BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci dalam pembentukan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik lebih unggul dari negara yang lain. Karena mereka mampu mengelola negara dan kekayaan alam yang dimilikinya. Untuk menjadikan manusia itu berkualitas, bukan hanya dari segi kognitifnya saja yang dinilai tetapi juga dari kepribadian dan akhlaknya. Banyak nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Untuk menjadikan pendidikan di Indonesia berkualitas perlu adanya perubahan dari lingkup yang terkecil yaitu siswa.

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktivitas siswa tersebut. Namun, banyak masalah yang terjadi pada tahapan pendidikan. Maka dari itu, bimbingan dan konseling yang produktif sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan, berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Masalah itu diantaranya adalah *"school bullying"* yang saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu

membentuk karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik *bullying.* [1]

School bullying adalah perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa disekolah. Pelaku *school bullying* pada umumnya teman sebaya, siswa yang lebih senior atau bahkan guru. *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik sebagai akibat burukya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan efektif. Selain itu, dipengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami *moving faster* sehingga menimbulkan sikap *instant solution* atau jalan pintas dan kekerasan yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi pelaku.

Fenomena saat ini masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga dengan perilaku *verbal bullying*.

Fenomena *bullying* masih banyak terjadi di sekolah. Kasus bullying terjadi ketika waktu istirahat, seringkali terdengar anak yang mengolok-olok teman hingga

[1] Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012) hal.7

menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di antaranya *bullying fisik* seperti menyenggol bahu, menarik baju teman, memukul, menendang, merusak barang milik orang lain; *bullying verbal* seperti memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak.

Dalam kurikulum 2013 menanamkan nilai karakter sangat penting terutama pada sekolah dasar. Karena anak sekolah dasar sangat rentan terhadap pergaulannya. Apa yang dikenal maka akan ia ingat sampai ia dewasa kelak. Untuk itu perlu ditanamkan nilai yang baik sehingga akan terbentuk anak yang baik pula dewasanya kelak. Seorang guru harus mampu mengarahkan dan membentuk proses pembelajaran seperti yag telah di tetapkan dalam kurikulum 2013 saat ini. Dalam KI-1 siswa mampu selalu mengingat kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 siswa mampu menyadari bahwa sebagai makhluk sosial dia harus mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama. KI-3 mengarahkan siswa agar menerapkan pengetahuannya dalam kehidupannya. KI-4 menumbuhkan ketrampilan siswa dalam mencoba, mengolah, menyaji, ataupun menalar pengetahuan yang telah di dapatkannya selama belajar di sekolah.

Sementara pengalaman pribadi peneliti sewaktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7 tahun ajaran 2018/2019 selama dua bulan di MI Dwi Dasa Warsa, masalah sosial yang sering terjadi seperti seorang siswa yang suka mencemooh teman yang jelek, menghina yang kurang mampu, serta menunjukkan tingkah laku seperti tidak peduli dengan orang lain, bersikap hiperaktif di dalam kelas sewaktu pelajaran berlangsung, pendiam, pemalu,

pemarah, dan cepat bosan. Namun, ada juga siswa yang sering diejek memiliki prestasi belajar yang bagus, sering menjadi ketua kelompok, dan memiliki banyak teman. Secara tidak langsung ejekan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Faktor lainnya yang juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah faktor biologis siswa dimana anak memang berasal dari ayah dan ibu yang memiliki kemampuan sosial yang bagus, dan perkembangan sosio-emosional anak yang mulai mencapai masa peralihan dalam bergaul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Perwira Sari dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Verbal *Bullying* Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD" menunjukkan bahwa verbal *bullying* memberikan dampak yang buruk bagi siswa. Bagi siswa yang di *bully* ia akan merasa minder, gugup ketika bersama orang lain, kurang pergaulan dengan teman sebayanya. Namun verbal *bullying* juga memberikan dampak yang positif yaitu akan memotivasi siswa agar mampu menjadi yang lebih baik, siswa akan lebih perhatian kepada siswa sesama korban *bully*. Sedangkan bagi pelaku *bullying* ia akan merasa lebih percaya diri, ia akan merasa lebih berkuasa diantara teman-temannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Perwira Sari menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal pada siswa di SD Negeri 104206 Sei Rotan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Aryanti dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Kecamatan

Inuman Kabupaten Kuantan Singingi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku moral anak di Raudhatul Atfal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat hubungan tersebut berada pada kategori yang kuat yang artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka perilaku anak usia 5-6 tahun juga meningkat.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.[2]

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan Intepersonal dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas II di MI Dwi Dasa Warsa".

[2] T.Safaria, *Interpersonal Intelligence,* (Yogyakarta: Asmara Books), hal 39.

B. Rumusan Masalah

Dari fokus kajian yang telah peneliti paparkan dalam batasan masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasasan interpersonal siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa?
2. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya penelitian-penelitian ilmiah di bidang psikologi, terutama sebagai bentuk pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Dan menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI Institut KH. Abdul Chalim.

2. Bagi sekolah
   a) Sekolah mampu mengetahui tingkat kecerdasan siswanya, sehingga sekolah bisa membuat progam untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.
   b) Sekolah mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi pada siswanya sehingga sekolah mampu membuat progam yang dapat mencegah atau meminimalisir tindakan *bullying* di sekolah.
3. Bagi siswa

   Bagi siswa penelitian ini akan memberikan informasi kepada siswa mengenai kecerdasan interpersonal sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara utuh.
4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi riset yang serupa dengan aspek berbeda di masa mendatang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Ha* : Kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa.
2. *H0* : Kecerdasan interpersonal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi (anggapan dasar) atau postulat merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi,2006:65). Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengisi kuesioner/angket dengan sungguh-sungguh.
2. Di sekolah tempat penelitian banyak perilaku *bullying.*
3. Adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data/kepala sekolah, guru, siswa di sekolah tempat penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal yang dikaji peneliti. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku *bullying* siswa MI.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul proposal penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Amalia wahyuni (2017) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Penelitian ini menggunkan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 135 siswa dan mengambil sampel sebanyak 101 siswa yaitu pada siswa kelas IVA, IVB, VA, VB dan kelas VI. Instrument yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Uji reabilitas dan uji prasyarat analisis menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16,0. Perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan hubungan, negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin rendah perilaku *verbal bullying*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa maka semakin tinggi perilaku *verbal bullying* sehingga hipotesis diterima.
2. Rizki Nur Khalifah (2018) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD

Negeri 3 Bandar Sakti" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Bandar Sakti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Data yang yang telah terkumpul akan di analasis menggunakan korelasi *product moment.* Uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach,* menghasilkan indeks reabilitas sebesar 0,811 untuk variabel perilaku *bullying* dan 0,808 untuk variabel kemampuan interaksi sosial. Nilai korelasi antara variabel X dan Y dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,501 termasuk dalam interval koefisien 0,40-0,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Bandar Sakti.

3. Ricca Novalia (2016) dalam penelitian yang berjudul "Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikologi Anak di Perkampungan Sosial Pingit" menunjukkan bahwa kasus *bullying* memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mental anak. Dampak yang pertama, korban akan memiliki sikap acuh, anti sosial, dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dampak yang kedua pada psikologi korban yaitu akan ada depresi yang mendalam yang bermula pada rasa trauma yang dialami dan kemudian berubah menjadi depresi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan obsevassi

non partisipasif, dokumentasi, wawancara maupun catatan lapangan. Tehnik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan maksud untuk memberi batasan arti variabel penelitian untuk memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh.

1. Kecerdasan Interpersonal

   Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan orang lain, kemampuan menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat diketahui melalui skala kecerdasan interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi, *social insight* yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah secara efektif ; *social sensivity* yaitu empati, sikap prososial; dan *social communication* yaitu kemampuan berkomunikasi dengan santun, mendengarkan efektif dan komunikasi efektif.

2. *Bullying*

Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang bersifat menekan, menyakiti korban yang dilakukan secara berulang kali baik secara fisik maupun verbal sehingga membuat seseorang menjadi tertekan, tersakiti, terkucilkan, atau bahkan trauma yang mendalam dan merasa tidak nyaman dan ini dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. *Bullying* dibedakan menjadi tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* non fisik, dan *bullying* mental/psikologi.